

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hotman Fredy, Sofyan Bantasyam, dan Kusmiyati

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, Jakarta.
hotmantugas@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effects of leverage, firm size, return on assets, and executive characteristics of on tax avoidance of the manufacturing consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012-2015. Tax avoidance is a dependent variable, while leverage, firm size, return on assets, and executive characteristics are independent variables. The sample of this study is consist of 20 manufacturing companies that have been selected based on the criteria of the sample (purposive sampling) which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012-2015 and used secondary data from audited financial statements. Hypotheses were tested using multiple regression analysis. Data were analyzed using SPSS software 21 version. The result of this study showed that leverage, and executive characteristics have no significant effects on tax avoidance, while firm size and return on assets have significant effects on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, leverage, firm size, return on assets, executives characteristics.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *return on assets*, dan karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015. *Tax avoidance* adalah variabel dependen, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, *return on assets*, dan karakteristik eksekutif adalah variabel independen. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan manufaktur yang telah dipilih berdasarkan kriteria dari sampel (*purposive sampling*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 dan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang telah diaudit. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan karakteristik eksekutif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak, *leverage*, ukuran perusahaan, *return on assets*, karakteristik eksekutif.

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan yang penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu negara. Penggalan sumber dana melalui sektor pajak merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan nasional, oleh sebab itu peraturan perpajakan harus dibuat sedemikian rupa agar dalam menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di Indonesia sendiri terdapat banyak perusahaan yang beroperasi yang akan menguntungkan pemerintah dalam sektor perpajakan.

Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut biasanya bergantung pada tren pasar (*market trend*). Selain itu lingkungan bisnis yang kompetitif menyebabkan perusahaan harus berjuang agar perusahaannya bisa bertahan. Perusahaan berinovasi, membeli teknologi baru, melakukan pengembangan produk bahkan dapat melakukan perluasan wilayah usaha dengan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dalam hal ini perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam melakukan perencanaan pajaknya. Salah satu strategi perencanaan pajak adalah penghindaran pajak yakni dengan cara mengurangi pajak secara legal (*tax avoidance*). Praktik *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan.

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan konsumsi. Industri barang konsumsi ini terbagi menjadi beberapa klasifikasi diantaranya: *tobacco manufacturer, food and beverages, pharmaceuticals, houseware, cosmetic and household*. Dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi tetap dibutuhkan.

Ada beberapa faktor yang dapat mendorong terjadinya *tax avoidance, leverage* misalnya merupakan variabel yang paling banyak digunakan. Tingginya penggunaan *leverage* dapat mendorong adanya *tax avoidance* bagi perusahaan karena biaya utang atau biaya bunga boleh menjadi pengurang dalam perpajakan atau dengan kata lain merupakan *deductible expense*. Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. *Return on Assets* merupakan salah satu rasio dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karakteristik perusahaan juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya resiko perusahaan mencerminkan apakah karakter eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk taker* atau *risk averse*, sehingga sangat mungkin kebijakan yang diambil mempunyai pengaruh terhadap tingkat penghindaran pajaknya.

Market trend (tren pasar), lingkungan bisnis yang kompetitif akibat fluktuasi kondisi ekonomi dan adanya celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan di Indonesia membuat peneliti ingin menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan hubungan kerja sama antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989 dalam Fujianti, 2012). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan

menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat tentang manusia, asumsi tentang keorganisasian dan asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self-interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agen*. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Tax Planning

Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) ini dilegalkan oleh pemerintah.

Tax Avoidance

Pohan (2013) menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak secara legal disebut dengan *tax avoidance*, sedangkan penghindaran pajak secara ilegal disebut dengan *tax evasion*.

Leverage

Leverage merupakan banyaknya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Godfrey, et al (2010) dalam (Ngadiman dan Puspitasari, 2014) menyatakan bahwa *leverage* adalah “*the use of debt to finance an entity, often measured as the amount of debt to equity or as the amount of liabilities to assets*”.

Ukuran Perusahaan

Hormati (2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aktiva, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

Return on Assets (ROA)

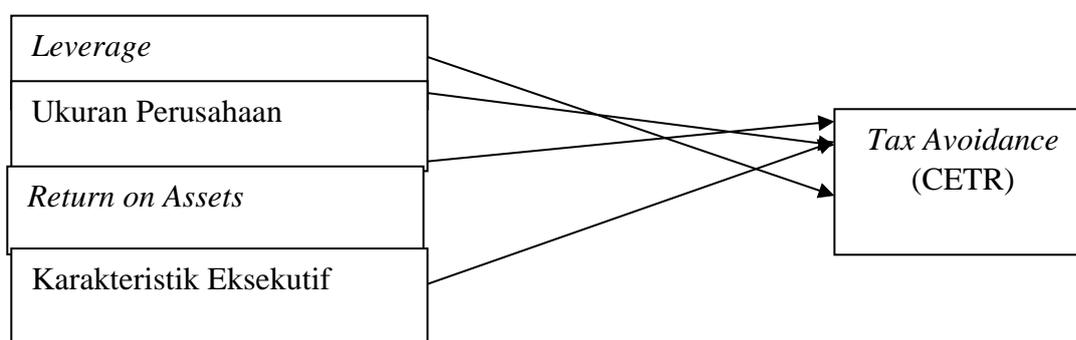
Return on Assets (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut seperti biaya pengembangan dan pengelolaan karyawan dalam meningkatkan *intellectual* (Rachmawati, 2012). Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dapat ditunjukkan dengan salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA.

Karakteristik Eksekutif

Setiap perusahaan memiliki seorang pemimpin yang menduduki posisi teratas baik sebagai top eksekutif maupun top manajer, dimana setiap pemimpin memiliki karakter-karakter tertentu untuk memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan usaha yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan (Pranata, 2014). Setiap individu pimpinan perusahaan sebagai eksekutif memiliki dua karakteristik yaitu *risk taker* dan *risk averse*.

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang rendah. Hal tersebut mendasari dirumuskannya hipotesis sebagai berikut:

H1: Leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang akan dikelola oleh perusahaan. Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar. Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai (Asfiyati, 2012). Secara logika tarif pajak yang besar akan semakin memperbesar jumlah pajak yang dibayar sehingga akan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam mengelola beban pajaknya. Berdasarkan uraian diatas dapat dibentuk hipotesis:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Tax Avoidance*

Return on Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki *tax burden* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen, et al, 2010, dalam Kurniasih dan Sari, 2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan kedalam hipotesis sebagai berikut:

H3: Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Keputusan untuk melakukan *tax avoidance* bergantung pada individu eksekutif perusahaan. Dalam mengambil keputusan, eksekutif biasanya memiliki dua karakter yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Semakin eksekutif bersifat *risk taker*, nilai CETR akan semakin rendah yang mengindikasikan *tax avoidance* makin tinggi. Dapat disimpulkan semakin eksekutif bersifat *risk taker* semakin tinggi *tax avoidance* (Low, 2009). Sebaliknya semakin eksekutif yang bersifat *risk averse* semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dyreng, et al (2010), menyimpulkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas dapat dibentuk hipotesis:

H4: Karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

METODE

Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Dependen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*
2. Variabel Independen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, *return on assets* dan karakteristik perusahaan.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. *Tax Avoidance*

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh Dyreng *et al*, (2010), yakni menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan. Penggunaan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Taxes Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

2. *Leverage*

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat resiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan seluruh total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

3. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, Guna dan Herawaty (2010). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertimbangan ini karena total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

4. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan gambaran dari kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut Kurniasih dan Sari (2013), variabel ROA diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Karakteristik Eksekutif

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan resiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligorova, 2010). Resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk taking* atau *risk averse*. Semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk taking*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk averse*.

Semakin besar standar deviasi dari EBITDA dibagi dengan total aset menunjukkan semakin besar penyimpangan terhadap laba. Besarnya penyimpangan terhadap laba menunjukkan resiko perusahaan (*corporate risk*) yang besar pula atau eksekutif semakin berani mengambil resiko. Hal tersebut diatas dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T=1}^T (E - 1/T \sum_{T=1}^T E)^2}{(T - 1)}}$$

Dimana:

E = EBITDA dibagi dengan total aset dari perusahaan.

Metode Pemilihan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Sampel penelitian ditentukan dengan

metode purposive sampling. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) di BEI.
- b) Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama tahun pengamatan (2012-2015).
- c) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
- d) Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
- e) Perusahaan tidak memiliki nilai CETR > 1 selama tahun 2012-2015.
- f) Perusahaan memiliki nilai CETR positif (tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan)

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{RISK} + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR	= <i>Cash Effective Tax Rate</i>
LEV	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ROA	= <i>Return on Assets</i>
RISK	= Karakteristik Eksekutif
α	= Konstanta Persamaan Regresi
β_{1-4}	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2015. Berikut ini hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*,

Tabel 1
Proses Purposive Sampling Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (<i>consumer goods industry</i>) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015	34
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (<i>consumer goods industry</i>) yang tidak menyajikan laporan keuangan audited secara lengkap dan tidak berturut-turut selama tahun 2012-2015	(1)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2012-2015	(0)
4	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian	(1)
5	Perusahaan yang memiliki nilai CETR > 1 selama tahun 2012-2015	(3)

6	Perusahaan yang memiliki nilai CETR negatif atau mengalami kerugian selama periode pengamatan	(9)
7	Perusahaan sampel	20
8	Periode Pengamatan 2012-2015	4
9	Total Perusahaan Sampel	80
	Data <i>Outlier</i>	(13)
Jumlah Sampel Observasi		67

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dari masing-masing variabel dalam penelitian seperti yang ditunjukkan dalam tabel penelitian dibawah ini.

Tabel 2
Output Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>LEV</i>	67	,0010	2,2585	,754372	,5216373
<i>SIZE</i>	67	10,8151	13,9630	12,494780	,7481584
<i>ROA</i>	67	,0319	,4150	,152983	,1056494
<i>RISK</i>	67	,0005	,0701	,019021	,0151515
<i>CETR</i>	67	,0006	,4703	,272047	,0892988
<i>Valid N (listwise)</i>	67				

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolenieritas.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		67
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,08196342
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,090
	<i>Positive</i>	,077
	<i>Negative</i>	-,090
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,735
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,652

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov (Tabel 3) menunjukkan bahwa nilai menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,735 dan tidak signifikan 0,05 (karena $\rho = 0,652 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,397 ^a	,158	,103	,0845661	1,803

a. *Predictors: (Constant), RISK, LEV, ROA, SIZE*

b. *Dependent Variable: CETR*

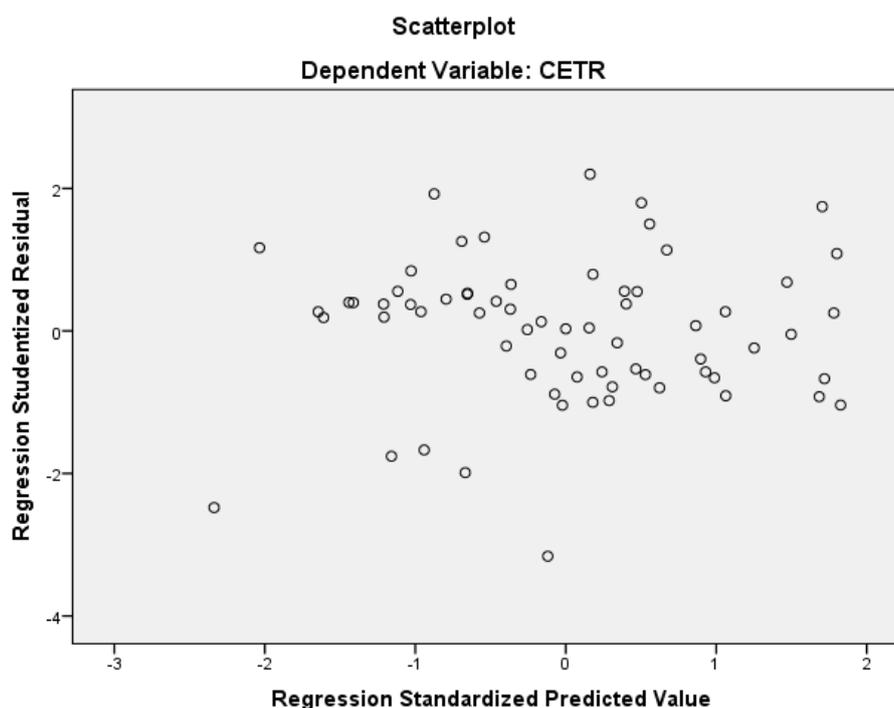
Dari tabel 4 menunjukkan besarnya nilai *Durbin-Watson* hasil uji autokorelasi untuk variabel CETR adalah 1,803. Dengan menggunakan empat proksi variabel independen dan sampel observasi berjumlah 67, didapatkan nilai $dL = 1,471$ dan nilai $dU = 1,731$ sehingga $4-dU = 2,269$. Nilai d atau *Durbin-Watson* tersebut berada pada daerah dU (1,731) dan $4-dU$ (2,269), maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolenieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>LEV</i>	,953	1,049
<i>SIZE</i>	,863	1,158
<i>ROA</i>	,865	1,156
<i>RISK</i>	,877	1,140

a. *Dependent Variable: CETR*

Dari setiap variabel independen pada tabel 5, menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolenieritas dan memenuhi syarat.



Gambar 2 .
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	,220	,115		1,916	,060
<i>LEV</i>	-,003	,013	-,031	-,248	,805
<i>SIZE</i>	-,012	,009	-,173	-1,316	,193
<i>ROA</i>	-,068	,065	-,138	-1,054	,296
<i>RISK</i>	,356	,449	,103	,792	,431

a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan tabel 6, terlihat nilai signifikansi variabel independen (*LEV*, *SIZE*, *ROA*, dan *RISK*) lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,397 ^a	,158	,103	,0845661

a. *Predictors: (Constant), RISK, LEV, ROA, SIZE*

b. *Dependent Variable: CETR*

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,158 yang berarti variabel independen LEV, SIZE, ROA dan RISK dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 15,8%. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.

Tabel 8.
Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	,083	4	,021	2,899	,029 ^b
<i>Residual</i>	,443	62	,007		
<i>Total</i>	,526	66			

a. *Dependent Variable: CETR*

b. *Predictors: (Constant), RISK, LEV, ROA, SIZE*

Pada tabel 8 diperoleh nilai F Hitung sebesar 2,899 dan signifikan pada 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel LEV, SIZE, ROA dan RISK secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel CETR.

Tabel 9.
Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	-,048	,187		-,255	,800
<i>LEV</i>	-,019	,020	-,109	-,915	,364
<i>SIZE</i>	,030	,015	,255	2,029	,047
<i>ROA</i>	-,200	,106	-,236	-1,885	,064
<i>RISK</i>	-,805	,733	-,137	-1,097	,277

a. *Dependent Variable: CETR*

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang dimasukkan dalam model regresi, dengan tingkat keyakinan 90% maka variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan *return on assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (CETR). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi untuk SIZE sebesar ($p\text{-value} = 0,047$) dan ROA sebesar ($p\text{-value} = 0,064$). Sedangkan variabel *leverage* ($p\text{-value} = 0,364$) dan karakteristik eksekutif ($p\text{-value} = 0,277$) tidak berpengaruh secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Uji hipotesis 1 dalam penelitian ini, variabel *leverage* diperoleh $p\text{-value} = 0,364$. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 90% dapat dilihat bahwa *leverage* (LEV) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak (H1 ditolak). Karena pengaruh *leverage* (LEV) negatif terlihat dari nilai koefisiennya yang bernilai $-0,019$, hal itu bertolak belakang dari hipotesis yang dibangun sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang rendah dimana biaya bunga yang ditimbulkan oleh pembiayaan dengan hutang merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari pajak (*tax deductible*) dan hal ini juga yang membuat perusahaan lebih memilih untuk melakukan kegiatan modal dengan hutang supaya dapat memanfaatkan keuntungan dari beban pajak yang ditimbulkan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, perusahaan yang memiliki aset yang besar juga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Uji hipotesis 2 variabel SIZE diukur dengan cara logaritma natural dari nilai total aset perusahaan. Jika dilihat dari $p\text{-value}$ sebesar $0,047$ ($p\text{-value} < \alpha$) berarti dengan tingkat keyakinan 95% ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* (H2 diterima). Koefisien variabel SIZE sebesar $0,030$ memiliki arti bahwa kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan besarnya *tax avoidance* sebesar 3%.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu Surbakti (2012) bahwa SIZE berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Serta penelitian ini juga didukung dengan teori kekuasaan politik yang menjelaskan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses politik yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan termasuk untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan pajak yang optimal. Berbeda dari penelitian Dewi dan Jati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* karena membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan, sehingga baik perusahaan besar maupun kecil akan selalu dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan.

3. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Tax Avoidance*

Return on Assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh naik, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Jika dilihat dalam tabel 9, *p-value* variabel $ROA < \alpha$ ($0,064 < 0,1$). Sehingga dapat disimpulkan uji hipotesis 3, dengan tingkat keyakinan 90% variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Kesimpulan tersebut sejalan dengan hipotesis yang sudah dibangun sebelumnya (H3 diterima).

Koefisien regresi variabel sebesar -0,200 memiliki arti bahwa variabel *return on assets* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, jika ROA naik sebesar 1 satuan maka tingkat penghindaran pajak akan turun sebesar 20%. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang, sehingga mampu menghasilkan pajak yang optimal. Jadi kecenderungan melakukan aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan.

4. Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam tabel 9, bahwa variabel karakteristik eksekutif memiliki *p-value* sebesar 0,277. Koefisien regresi variabel sebesar -0,805 memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa RISK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* (CETR). Kesimpulan tersebut bertolakbelakang dengan hipotesis yang sudah dibangun sebelumnya (H4 ditolak).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiman (2012) yang membuktikan adanya pengaruh RISK terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin eksekutif bersifat *risk taker* maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tingkat RISK yang lebih tinggi mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat *risk taker*. Semakin eksekutif bersifat *risk taker* maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diindikasikan dengan CETR yang menurun sedangkan tingkat RISK yang lebih rendah mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat *risk averse*, dimana eksekutif cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan dalam melakukan penghindaran pajak.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Leverage* dan karakteristik eksekutif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif sedangkan *Return on Assets* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Adapun saran yang dapat peneliti ajukan antara lain:

1. Periode pengamatan perlu diperpanjang dan objek penelitian menggunakan sektor industri yang lain agar dapat meningkatkan generalisasi hasil.

2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat proksi variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang selanjutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiyati. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin 25-28 September 2012.
- Chasbiandani, Tryas dan Dwi Martani. (2012). "Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan". *Tesis*. Pasca Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi. Depok: Universitas Indonesia.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q dan Shevlin, T. (2010). *Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms? Journal of Financial Economics*, 95, 41-61.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014):143-161.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. (2014). "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6 .2.(2014): 249-260.
- Dyreng, Scott D, Hanlon, Michelle dan Maydew, Edward L, (2010). "The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance". *The Accounting Review*. Vol. 85, No. 4, American Accounting Association.
- Fujianti, Lailah. (2013). Pengaruh Kekuatan Monitoring Internal dan Eksternal terhadap Biaya Keagenan. *Jurnal Akuntabilitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila*. Vol.12 No.2 Maret 2013.
- Ghozali, Imam, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne M., et al. (2010). *Accounting Theory. Seventh Edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Guna, W. I., dan Arleen Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No.1, April 2010, Hlm 53-68.
- Hormati, Asrudin. (2009). Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, Mei 2009, hal 288-298.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan. Cetakan ke -29. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Juanda, Ahmad. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar 26-28 Juli 2007*.

- Kasmir. (2008). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metode Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press Malang.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M.Ratna Sari. (2013) “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance”. *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 18. Hal. 58-66.
- Low, A. (2009). Managerial risk-taking behavior and equity-based compensation. *Journal of Financial Economics* 92, pp. 470-490.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Masri, Indah dan Dwi Martani. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi. Depok: Universitas Indonesia.
- Michael C., Jensen and William H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. USA: University of Rochester.
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Instistusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII*, No.03, September 2014: 408-421.
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Empat
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Paligorova, Teodora. (2010). Corporate Risk Taking and Ownership Structure. *Bank of Canada Working Paper*. 2010-3.
- Pranata, Febri M., Dwi Fitri Puspa dan Herawati. (2014). “Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance”. *Kumpulan Artike Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Wisuda Ke 61 April 2014 E-Journal*.(4). Hal. 1-14.
- Rachmawati, Damar Asih Dwi. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*.
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. (2007). “Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia”. *Journal of Accounting and Public Policy*.(26). Hal. 689-704.
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal 473-483.
- Rodriguez, E., F. And Arias, A., M. (2013). “Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?”. *The Chinese Economy*.Vol. 45 , No. 6.
- Sartika, Widya. 2012. Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Depok: Universitas Indonesia.
- Sekaran, Uma. (2013). “*Research Methods For Business*”. Jakarta: Badan Penerbit Salemba Empat.
- Sudarmadji, A.M. dan Lana Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*. Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. (2010). Pengaruh Karakter Eksekutif Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.

- Suandy, Erly. (2008). *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Swingly, C. dan I.M. Sukartha. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10 (1): 47-62
- Utami, Nurindah Wahyu. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. (2014). *SPSS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Zain, Mohammad. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.